

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Atas Persediaan**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan**

Perusahaan yang menjalankan bisnis pasti memiliki persediaan karena persediaan salah satu elemen penting dan paling utama. Persediaan merupakan aset perusahaan berupa barang bahan yang disimpan untuk dijual dalam periode waktu tertentu dan bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional. Barang – barang persediaan bisa berupa barang dagang, bahan baku, barang dalam proses, serta barang jadi yang siap dijual. Klasifikasi persediaan pada setiap perusahaan berbeda tergantung dengan jenis perusahaannya. Pada perusahaan dagang/distributor jenis persediaannya berupa produk. Sedangkan persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri dari bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Menurut Assauri (dalam Bu'ulolo et al. 2024) dinyatakan bahwa persediaan adalah stok barang atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan. Persediaan barang dagang mempunyai peran penting dalam proses kegiatan jual beli pada perusahaan dagang. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan mengalami berbagai risiko yang salah satunya yaitu perusahaan

tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan dan mengakibatkan kerugian.

Menurut SAK ETAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016) Persediaan adalah sebagai suatu aset yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan merupakan hal yang penting dalam perusahaan, tetapi tidak menjadikan perusahaan untuk memiliki persediaan sebanyak-banyaknya karena dapat menimbulkan kerugian. Yang dimaksud dari kerugian tersebut yaitu berupa penambahan biaya penyimpanan dan meningkatnya stok barang-barang yang rusak. Maka pentingnya penerapan pengendalian barang dagang yang efektif dan efisien untuk menghindari risiko kerugian tersebut.

### **2.1.2 Fungsi Persediaan**

Persediaan amat diperlukan dalam suatu perusahaan karena memainkan peran yang signifikan dalam kelancaran operasi perusahaan.. Persediaan berfungsi sebagai penyangga antara pasokan dan permintaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berlangsung secara efisien meskipun terjadi fluktuasi permintaan atau keterlambatan pasokan. Terdapat dua prinsip dalam pengambilan keputusan mengenai persediaan yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah pesanan yang dilakukan dalam satu kesempatan dan jumlah pesanan

yang sedang berlangsung saat ini. Menurut Handoko (2014) Fungsi – fungsi persediaan sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling*

Fungsi ini memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada *supplier*. Dalam fungsi ini, persediaan barang diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada waktu pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan dan potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Dalam fungsi ini pembelian persediaan dilakukan dalam jumlah banyak agar dapat menghemat berbagai biaya dalam pembelian barang namun perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari besarnya persediaan seperti biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan lain sebagainya.

3. Fungsi Antisipasi

Persediaan yang dilakukan perusahaan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data – data masa lalu seperti permintaan musiman. Perusahaan juga sering mengalami permasalahan tidak pasti dimana jangka waktu pengiriman dari

*supplier* kadang terlambat maka dari itu dengan adanya persediaan yang ekstra akan dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak terduga agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu.

Secara umum persediaan berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan memiliki persediaan yang memadai untuk memenuhi berbagai permintaan dari konsumen dan kepuasan mereka terhadap layanan yang disediakan oleh perusahaan akan terjaga

### **2.1.3 Jenis – jenis Persediaan**

Persediaan sebagai aset perusahaan, memiliki peran yang penting didalamnya. Menurut Mulyadi (2018) jenis – jenis persediaan adalah sebagai berikut :

#### **1. Persediaan Bahan Baku**

Bahan baku terdiri dari semua barang yang perlu diproses untuk dijadikan produk akhir. Bahan baku biasanya berupa bahan mentah atau bahan yang perlu adanya proses pengolahan atau produksi sehingga menciptakan produk yang dapat dijual. Bahan baku ini biasanya diterapkan pada perusahaan sektor industri atau manufaktur.

#### **2. Persediaan Barang Setengah Jadi (Barang dalam Proses)**

Ketika bahan baku diproses, status dari bahan baku itu berubah menjadi barang setengah jadi, artinya barang ini belum

melalui proses *Quality Control*. Dapat disimpulkan bahwa barang setengah jadi adalah bahan baku yang telah diolah, namun belum menjadi produk akhir.

### 3. Persediaan Barang Jadi

Barang jadi adalah produk akhir yang siap untuk diperjualkan di pasar. Jenis persediaan ini sudah melewati semua tahap produksi dan *Quality Control*. Barang jadi ini sudah selesai diproduksi dan siap dijual atau didistribusikan. Perusahaan yang langsung menggunakan barang jadi pada persediaannya yaitu perusahaan distributor.

#### 2.1.4 Tujuan Persediaan

Persediaan pada suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan tersebut. Menurut Heizer and Render (2016) ada beberapa tujuan persediaan diantaranya:

1. Untuk mengantisipasi permintaan yang tidak pasti
2. Untuk memisahkan berbagai bagian dari proses produksi
3. Untuk memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian pasokan dan waktu pengiriman
4. Untuk memperoleh manfaat diskon pembelian dalam jumlah besar

Menurut Siahaan and Sugianto (2022) Tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen)

2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar
5. Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar

#### **2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan**

Pengelolaan persediaan berguna untuk mengetahui data historis, mutasi barang, dan metode pencatatan persediaan. Pengelolaan persediaan melibatkan proses pencatatan dalam siklusnya. Menurut Martini (Aliadi and Hidayat 2021) terdapat dua metode pencatatan persediaan yaitu :

##### **a. Sistem Periodik**

Sistem periodik adalah sistem pencatatan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*, untuk menghitung besarnya harga pokok penjualan, entitas mengurangi persediaan akhir dari total persediaan akhir ditentukan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Perhitungan fisik persediaan biasanya dilakukan paling sedikit setahun sekali.

b. Sistem Perpetual

Sistem perpetual adalah sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up-to-date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai.

### 2.1.6 Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan merupakan cara yang digunakan untuk menentukan nilai persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rudianto (2015) bahwa metode penilaian persediaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *First In First Out* (FIFO)

Metode ini merupakan metode dimana barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. *Last In First Out* (LIFO)

Metode ini merupakan metode dimana barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) paling akhir akan dikeluarkan (dijual) terlebih dahulu, jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3. Persediaan Rata-rata (AVERAGE)

Dalam menggunakan metode ini, barang yang dikeluarkan maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang dinilai rata-rata.

## **2.2 Tinjauan Atas Pengendalian Persediaan**

### **2.2.1 Pengertian Pengendalian Persediaan**

Menurut Assaury (2018) definisi pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dan urutan kegiatan – kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas, maupun biaya. Dalam sebuah perusahaan terutama perusahaan dagang, persediaan merupakan sebuah aset penting sehingga perlu adanya pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan adalah kunci utama keberhasilan operasional perusahaan, terutama disektor distribusi. Pengendalian persediaan bukan hal yang mudah untuk dilakukan, perlu adanya rencana dan strategi dari manajemen perusahaan. Apabila pengendalian persediaan tidak dilakukan dengan tepat maka akan menimbulkan berbagai risiko.

Setiap perusahaan pada dasarnya akan membuat pengendalian dan perencanaan agar dapat menghemat biaya penyimpanan dan biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan persediaan maka akan menimbulkan kelebihan stok (*over stock*) dan kekurangan stok (*stock*



*out*). Sehingga dibutuhkan suatu metode pengendalian yang tepat agar persediaan dapat di kontrol dengan baik. Pengendalian persediaan akan mempermudah dan memperlancar jalannya kegiatan operasional perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Pengendalian Persediaan**

Pengendalian persediaan yang dilakukan perusahaan tentunya memiliki tujuan. Menurut Assauri (dalam Asrida and Rahabeat Nicodemus 2022) tujuan pengendalian persediaan dinyatakan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi
2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan terlalu besar.

### **2.2.3 Manajemen Persediaan**

Perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan, layanan, dan perdagangan memerlukan pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan adalah tahapan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap barang atau bahan yang dimiliki perusahaan agar tersedia dalam jumlah yang memadai dan tepat waktu. Manajemen persediaan adalah seperangkat praktik strategi dan operasional yang bertujuan untuk mengoptimalkan ketersediaan

barang dengan mempertimbangkan ketidakpastian permintaan dan biaya penyimpanan. Sedangkan menurut Heizer and Render (2015) manajemen persediaan bertujuan untuk menentukan keseimbangan antara investasi dan pelayanan pelanggan. Dengan demikian keputusan dalam manajemen persediaan perlu dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya.

#### **2.2.4 Biaya – Biaya Persediaan**

Dalam menentukan seberapa banyak stok yang perlu dipesan, perlu diperhatikan berbagai biaya yang ada. Biaya untuk persediaan adalah pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan barang di suatu perusahaan. Pentingnya suatu perusahaan memahami berbagai jenis biaya persediaan untuk pengambilan keputusan secara efisien terkait pengendalian persediaan.

Menurut Heizer and Render (2015) Ada 3 jenis biaya dalam persediaan yaitu:

##### **1. Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)**

Biaya yang terkait dengan penyimpanan atau membawa persediaan selama waktu tertentu. Biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan yaitu biaya barang usang, biaya asuransi, biaya sewa gudang, biaya-biaya lainnya. Biaya penyimpanan per periode semakin besar jika kuantitas barang yang disimpan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.

##### **2. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)**

Biaya pemesanan mencakup biaya dari persediaan, formulir, proses pesanan, pembelian dan dukungan administrasi. Biaya pemesanan merupakan semua pengeluaran yang ditimbulkan untuk mendatangkan barang dari *supplier*. Setiap pemesanan barang dari *supplier*, perusahaan akan menanggung biaya pemesanan. Yang termasuk biaya pemesanan yaitu biaya administrasi, pengolahan pesanan, dan biaya pengiriman.

### 3. Biaya Pemasangan (*Setup Cost*)

Biaya pemasangan yaitu biaya untuk mempersiapkan mesin atau proses untuk menghasilkan pesanan. Biaya ini menyertakan waktu dan tenaga kerja untuk pemasangan peralatan.

Dengan adanya pemahaman terkait komponen biaya ini, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengadaan, penyimpanan, dan mengoptimalkan biaya untuk meningkatkan profitabilitas.

## 2.3 Tinjauan Atas Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

### 2.3.1 Pengertian Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Perusahaan atau pelaku bisnis pasti melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan stok. Biaya yang timbul dari pengadaan dan persediaan, ketika dihitung dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), akan menghasilkan angka yang paling efisien. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah pendekatan yang umum diterapkan oleh perusahaan dalam menentukan jumlah pesanan

bagi persediaan untuk mengurangi biaya pemesanan. Metode ini memfasilitasi perusahaan dalam mengelola stok dengan cara yang efisien dengan memperhatikan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Menurut Heizer and Render (2015) EOQ merupakan salah satu teknik pengendalian persediaan yang paling tua dan dikenal luas, metode pengendalian persediaan menjawab dua pertanyaan penting yakni kapan harus memesan dan berapa banyak harus memesan. Metode EOQ bertujuan untuk menentukan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal sehingga pengendalian persediaan juga optimal. Dengan menggunakan variabel-variabel di bawah ini dapat ditentukan total biaya pemesanan dan penyimpanan, yaitu:

$C_c$  = Biaya pemeliharaan per pesanan

$C_O$  = Biaya pemesanan per pesanan

$D$  = Permintaan bahan baku per periode waktu

$Q$  = Kuantitas barang setiap pemesanan / persediaan

$Q^*$  = Kuantitas ekonomis barang setiap pemesanan (EOQ)

$F$  = Frekuensi pembelian bahan baku

$TS$  = Total biaya pemesanan tahunan

$TC$  = Total biaya persediaan tahunan

$TH$  = Total biaya penyimpanan / perawatan tahunan

Dalam mengaplikasikan model EOQ terlebih dahulu akan dijelaskan jenis-jenis biaya yang berhubungan dengan persediaan di

atas. Dengan adanya penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, biaya pemesanan, serta menyelesaikan risiko – risiko dari permasalahan terkait pengendalian persediaan. Menurut Heizer and Render (2015) Rumus yang digunakan untuk mencari EOQ yaitu:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot A \cdot P}{R \cdot C}}$$

Keterangan:

A = Jumlah kebutuhan barang dagang selama setahun

P = Biaya pemesanan per pesanan

R = Harga barang dagang

C = Biaya penyimpanan yang dinyatakan sebagai persentase dari harga barang dagang per unit

### 2.3.2 Kelebihan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Menurut Syamsuddin (dalam Sari 2023) “Menyatakan bahwa dalam penerapannya, metode EOQ ini mempertimbangkan baik biaya – biaya operasi maupun biaya – biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimumkan biaya – biaya persediaan secara keseluruhan”. Metode EOQ ini tidak hanya menentukan jumlah pemesanan yang optimal tetapi juga menyangkut aspek finansial dari keputusan tentang kuantitas pemesanan tersebut. Metode EOQ memiliki kelebihan yang menjadikan pilihan untuk

manajemen persediaan. Berikut ini beberapa kelebihan utama metode EOQ yaitu:

1. Meminimalkan biaya total
2. Efisiensi pengelolaan persediaan
3. Peningkatan arus kas
4. Perputaran persediaan yang lebih baik
5. Memudahkan manajemen perusahaan mengambil keputusan

### **2.3.3 Kelemahan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)**

Menurut Syamsuddin (dalam Sari 2023) Menyatakan bahwa walaupun EOQ ini baik dan dulu dipergunakan, tetap mempunyai kelemahan:

1. Karena EOQ mengasumsikan data yang bersifat tetap, sering kali menjadi kurang dapat dipercaya
2. Persediaan pengamanan tidak diperhitungkan
3. Semua barang harus dihitung EOQ nya satu persatu
4. Sistem tersebut hanya menggunakan data yang lampau
5. Perubahan harga tidak diperhitungkan

Dengan adanya kelemahan tersebut, perusahaan yang menggunakan metode EOQ ini perlu bersikap kritis dalam mempertimbangkan kontes operasional perusahaan untuk mencapai efisiensi yang optimal.

## **2.4 Tinjauan Atas *Safety Stock* (SS) dan *Re-order Point* (ROP)**

### **2.4.1 *Safety Stock* (SS)**

Setiap perusahaan perlu adanya pengamanan persediaan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam permintaan dan pasokan. *Safety stock* sangat penting dalam manajemen persediaan karena membantu perusahaan jika terjadi fluktuasi yang tidak terduga. Menurut Ardiprawiro (2015) *Safety Stock* diartikan sebagai persediaan pengaman atau persediaan tambahan yang dilakukan perusahaan agar tidak terjadi kekurangan bahan. Penting adanya *Safety Stock* karena dapat mengantisipasi saat terjadi lonjakan permintaan yang tak terduga.

Dalam tahap pemesanan hingga barang diterima, dibutuhkan waktu yang bervariasi mulai dari beberapa hari hingga beberapa bulan. Waktu dari pemesanan sampai kedatangan barang dikenal sebagai *lead time*. Untuk alasan ini, diperlukan *Safety Stock*. Jika jumlah cadangan tersebut terlalu sedikit, dapat menyebabkan kekurangan stok yang bisa mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Sebaliknya, jika cadangan terlalu banyak, akan diperlukan ruang penyimpanan ekstra yang berpotensi menambah biaya. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan perhitungan *safety stock* dengan akurat. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *safety stock*:

$$SS = ( \text{Maximum Usage} - \text{Average Usage} ) \times \text{Lead Time}$$

Keterangan:

SS = Jumlah persediaan antisipasi (unit)

*Maximum Usage* = Penggunaan unit maksimal

*Average Usage* = Penggunaan rata – rata unit per bulan (unit)

*Lead Time* = Waktu yang dibutuhkan untuk menerima pesanan  
(bulan)

#### 2.4.2 *Re-Order Point (ROP)*

Setiap perusahaan terutama perusahaan distributor harus melakukan pemesanan ulang untuk memastikan bahwa stok barang tidak habis sebelum pengiriman barang baru tiba. Menurut Carter (dalam Sari 2023) *Re-Order Point* adalah saat jumlah persediaan yang tersedia dan jumlah persediaan yang akan diterima sama dengan jumlah persediaan yang akan digunakan selama waktu tunggu dan jumlah persediaan pengamanan. Heizer and Render (2015) menyatakan bahwa dengan adanya *Re-Order Point* menjadikan perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali karena persediaan barang sudah mencapai batas minimal.

Apabila jumlah persediaan berkurang terus, perusahaan harus menentukan berapa banyak batas minimal tingkat persediaan yang harus dipertimbangkan sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan. Maka *Re-Order Point* perlu diterapkan dalam perusahaan. dengan perhitungan yang tepat, perusahaan dapat menghindari keterlambatan pasokan. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$ROP = ( LT \times AU ) + SS$$



Keterangan:

ROP = *Re-order Point*

LT = *Lead Time*

AU = *Average Usage*

SS = *Safety stock*

Menurut Slamet (dalam Sari 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Re-Order Point* yaitu:

1. *Lead time* yaitu waktu yang dibutuhkan saat barang dipesan hingga barang tersebut datang
2. *Stock out cost* yaitu biaya yang terpaksa dikeluarkan yang disebabkan keterlambatan pemesanan barang
3. *Extra carrying cost* yaitu biaya yang terpaksa dikeluarkan yang disebabkan terlalu awalnya pemesanan barang

## 2.5 Tinjauan Atas *Total Inventory Cost* (TIC)

Dalam perusahaan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mengelola dan memelihara persediaan barang dagang biasa disebut dengan *Total Inventory Cost* (TIC). Menurut Heizer and Render (2015) *Total Inventory Cost* (TIC) ditunjukkan untuk memberi bukti atas adanya pembelian barang dagang yang optimal sehingga harus dihitung dengan metode lain. Salah satunya dengan metode EOQ. Perhitungan biaya total persediaan bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan menggunakan metode EOQ terkait jumlah pembelian barang dagang yang optimal, maka akan dicapai biaya total persediaan barang dagang yang minimal. Rumus

yang digunakan untuk menghitung *Total Inventory Cost* (TIC) sebagai berikut:

$$TIC = \left( \frac{D}{Q} \cdot S \right) + \left( \frac{Q}{2} \cdot H \right)$$

Keterangan:

- D = Jumlah kebutuhan barang
- Q = Hasil perhitungan EOQ
- S = Biaya pemesanan untuk setiap kali pesan
- Q\* = Jumlah barang setiap kali pesan
- H = Biaya penyimpanan

## 2.6 Tinjauan Atas Perusahaan Distributor

Secara umum, pengertian perusahaan distributor merupakan suatu badan usaha atau entitas bisnis yang berperan sebagai perantara antara produsen dan konsumen akhir. Perusahaan distributor adalah pihak yang membeli barang dari produsen dalam jumlah yang besar sehingga mendapatkan harga yang rendah, kemudian mendistribusikan barang secara langsung ke pelanggan ataupun pengecer. Perusahaan distributor hanya membeli produk dari produsen tanpa perlu memodifikasinya. Adapun fungsi distributor yaitu:

1. Pengelolaan Logistik dan Distribusi Barang, memastikan barang dari produsen sampai ke konsumen akhir atau pelanggan dengan tepat waktu, aman, dan kondisi barang yang baik.

2. Manajemen Persediaan, menjaga ketersediaan stok barang yang cukup tanpa kelebihan stok untuk memenuhi permintaan pelanggan.
3. Penjualan dan Pemasaran, mempromosikan dan memasarkan barang yang akan didistribusikan sehingga pelanggan tertarik untuk membeli.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu tentang analisis pengendalian persediaan dengan menggunakan metode EOQ yang sudah dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama                                   | Judul Penelitian                                                 | Metode Penelitian      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Nathalia Christyani Dirlaniawan (2023) | Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Metode EOQ | Deskriptif Kuantitatif | Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode EOQ hasilnya lebih efisien dan optimal. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 Total biaya persediaan yang harus dikeluarkan toko adalah sebesar Rp.1.298.106,17119 sementara dengan metode EOQ, biaya persediaan yang dikeluarkan hanya sebesar Rp.911.622,179228. Terjadi penghematan biaya persediaan yaitu sebesar Rp.386.483,93267. Menurut EOQ frekuensi pemesanan barang yang dilakukan hanyalah sebesar 38 kali dalam tahun 2017 dengan |

|   |                            |                                                                                                                 |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                            |                                                                                                                 |                        | jumlah pemesanan rata-rata yaitu 235unit barang. Sementara menurut kebijakan toko, frekuensi pemesanan yang dilakukan pada tahun 2017 adalah sebesar 48 kali, dengan jumlah pemesanan rata-rata yaitu 188unit barang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2 | Yuni Novita Sari (2023)    | Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT Osindo Jaya Sempurna | Deskriptif Kuantitatif | Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode EOQ lebih efisien dalam pengendalian persediaan barang dagang dibandingkan dengan metode yang diterapkan perusahaan selama ini. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah Pemesanan barang dagang sebesar 203 setiap kali pesan dengan jumlah pemesanan 5 kali dalam setahun dan biaya persediaannya sebesar Rp 28.400.072, sedangkan bila menggunakan metode EOQ jumlah pemesanannya sebesar 176 dengan jumlah pemesanan 1 kali dalam setahun. Dengan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp12.250.517 |
| 3 | Dzella Puji Purwati (2022) | Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode                                               | Deskriptif Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan barang dagang. Dengan metode EOQ, total persediaan yang dihasilkan adalah 4. 288 pcs dengan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|   |                                                                      |                                                                                                                       |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                      | <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)<br>Pada Distributor PT Asia Paramitha Indah Tegal                                |                        | frekuensi pembelian sebanyak 42 kali. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan total persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan saat ini, yaitu sebanyak 25.039 pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 71 kali. Biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan mencapai Rp 4.599.838, sedangkan dengan metode EOQ biaya persediaan hanya sebesar Rp 391.907. Dengan demikian, perusahaan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 4.207.930.    |
| 4 | Jonatan Persada Siregar, Rektor Sianturi, Debora Exaudi Sirai (2023) | Analisis Pengendalian Persediaan Barang Menggunakan Metode EOQ UMKM Home Industry Rumah Tempe Asli HB Pematangsiantar | Deskriptif Kuantitatif | Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode EOQ dapat lebih menekan biaya persediaan barang dagang atau bisa dikatakan efisien. Total persediaan yang dilakukan dengan metode EOQ sebesar 80.179 pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 22 kali. Jumlah persediaan pengamanan (Safety Stock) yang dibutuhkan UMKM Home Industry Rumah Tempe Asli HB Pematangsiantar adalah sebesar 8.200 pcs. Total Persediaan menggunakan metode EOQ adalah Rp1.122.421. |
| 5 | Wa Asrida,                                                           | Analisis                                                                                                              | Deskriptif             | Dari hasil penelitian dengan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|                                 |                                                                                                                                                                                                       |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nicodemus<br>Rahabeat<br>(2022) | Pengendalian<br>Persediaan<br>Bahan Baku<br>Kayu Linggua<br>Pada Home<br>Industri Mebel<br>Di Desa Nania<br>Kota Ambon<br>Dengan<br>Menggunakan<br>Metode EOQ<br>(Studi Kasus<br>Pada Mebel<br>Rahmi) | Kuantitatif | menggunakan metode<br>menimbulkan biaya yang sangat<br>efisien. Dapat dilihat bahwa biaya<br>pembelian bahan baku sama dengan<br>biaya penyimpanan bahan baku<br>sehingga menimbulkan total biaya<br>penyimpanan minimal yang dapat<br>diterima sebesar Rp.1.529.965.<br>sedangkan pembelian bahan baku<br>yang ekonomis dapat dilakukan<br>sebanyak 10 kali dalam satu periode<br>dan setiap pemesanan dapat<br>memesan sebanyak 36 lembar papan<br>linggua. |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian (2025)